

# 19308

*by* Rahmat Ginting

---

**Submission date:** 17-Mar-2023 12:42AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2039213494

**File name:** JURNAL\_2.docx (89.59K)

**Word count:** 3426

**Character count:** 19769

**1**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JERUK DI  
DESA PERTUMBENGEN KECAMATAN MUNTE  
KABUPATEN KARO**

**Rahmat Ginting<sup>1)</sup>, Ir. Listiyani, M. P.<sup>2)</sup>, Fitri Kurniawati, SP. MP<sup>3)</sup>**

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: rahmatginting2016@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan input pada usaha tani jeruk dan untuk mengetahui pendapatan usahatani jeruk. Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui survey dan observasi, yaitu usahatani jeruk di Desa Pertumbugen Kecamatan Munthe Kabupaten Karo.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Teknik pengumpulan data diambil dengan membuat kuisisioner dan melakukan wawancara kepada responden, lalu data yang diambil dari instansi yang terkait. Dan data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil dari sebuah penelitian yang dilakukan pada saat tertentu dan hasilnya tidak dapat digeneralisasikan hanya dapat menggambarkan keadaan pada itu seperti kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan jeruk milik petani adalah 0,9 Hektare/orang, maka rata rata pendapatan petani adalah sebesar Rp. 122.489.065 dalam satu tahun/usaha tani sedangkan pendapatan per Hektare sebesar Rp. 136.696.433 pendapatan ini adalah pendapatan bersih atau dapat dikatakan sebagai keuntungan petani dalam melakukan usahatani jeruk selama periode Januari – Desember 2021.

Maka jika dilihat dari pendapatan petani jeruk yang mencapai Rp. 136.696.433 /ha/tahun maka jika dihitung pendapatan mereka bisa mencapai Rp. 11.391.369/bulan, sehingga pendapatan petani sudah melebihi Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

**Kata Kunci** :Luas lahan, produksi, pendapatan

## **5** **PENDAHULUAN**

Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudi dayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Itali.

Dalam proses kegiatan usahatani, tanaman jeruk dapat tumbuh dan dibudidayakan oleh petani mulai dari daerah dataran rendah hingga daerah dataran tinggi tetapi memiliki jenis serta tingkat harga yang berbeda, sehingga dapat dinikmati

oleh masyarakat yang memiliki penghasilan rendah.

Dalam tingkatan nasional hasil produksi yang dihasilkan oleh petani jeruk lokal berkisar 17 – 25 ton per hektar dari hasil yang dapat berpotensi sekitar 25 – 40 ton per hektar. Dalam pasar dunia produksi dalam negeri masih kalah dengan negara luar, tetapi jumlah ekspor untuk jenis lainnya seperti lemon, grape fruit dan pamelon semakin meningkat sehingga memiliki peluang baru dalam usahatani. Pada tahun 2004, impor buah jeruk segar mencapai 94.696 ton sedangkan eksportnya sebesar 1.261 ton, atau sejak tahun 1998 masing-masing meningkat sebesar 16,6% dan 5,6% per tahun.

Dalam melakukan pengembangan wilayah pertanian khususnya untuk hortikultura banyak tergabung dengan wilayah tanaman perkebunan, tetapi di wilayah yang memiliki komoditas tanaman sayur dan buah. Ada beberapa jenis tanaman yang tersebar dan dikembangkan di tanah karo salah satunya yaitu tanaman jeruk. Di provinsi Sumatera Utara memiliki daerah yang menghasilkan produksi jeruk yang memiliki luas lahan diatas 50 hektar, yakni pada tabel 1.

Tabel 1. 1. Luas panen, produksi/Ha tanaman jeruk per Kabupaten di Sumatera Utara, Tahun 2009

No	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Produksi per Ha
1	Deli Serdang	65	2.305	35,46
2	Simalungun	151	9.338	61,84
3	Tanah Karo	13.997	927.862	66,29
4	Tapanuli Tengah	100	4.771	47,71
5	Tapanuli Utara	422	4.492	10,64
6	Tapanuli Selatan	95	3.225	34,26
7	Madina	86	3.334	38,76
8	Dairi	188	2.922	15,54

Sumber :Dinas Pertanian Sumatera Utara, 2009

Perbedaan luas lahan pada setiap kabupaten terbilang cukup signifikan, maka dari itu jumlah produksi pada setiap kabupaten berbeda, antara Tanah Karo dengan Simalungun hampir berdekatan produksinya per Ha-nya. Pada tabel 1 dapat diketahui di bahwa luas panen, jumlah produksi dan produksi per Ha yang tertinggi terdapat di Tanah Karo.

Selanjutnya luas panen, jumlah produksi dan produksi per Ha tanaman jeruk untuk setiap kecamatan di Tanah Karo dapat dilihat seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. 2. Luas Panen, produksi dan produksi/Ha Tanaman Jeruk per Kecamatan Tanah Karo, tahun 2019

No	Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Mardingding	137	12.724	92,88
2	Lau Baleng	388	26.358	67,93

3	Tigabinanga	21	1.033	49,19
4	Juhar	22	1.310	59,55
5	Munthe	874	55.663	63,69
6	Kutabuluh	115	6.661	57,92
7	Payung	152	6.130	40,33
8	Tiganderket	64	1.735	27,11
9	Simpang Empat	153	3.200	20,92
10	Naman Teran	363	18.500	50,96
11	Merdeka	146	4.684	31,84
12	Kabanjahe	7	263	37,57
13	Berastagi	70	1.715	24,5
14	Tiga Panah	681	28.808	42,30
15	Dolat Rakyat	330	20.365	61,71
16	Merek	413	14.971	36,25
17	Barusjahe	219	8.255	37,69
	Total	4.153	212.375	801,34
	Rara-rata	244,29	12.375	47,14

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Karo, 2019.

Faktor faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan dalam mengembangkan budidaya tanaman jeruk salah satunya yaitu ditentukan dengan tersedianya bibit yang memiliki kualitas serta harga yang dapat dijangkau oleh petani. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar dapat dilakukan dengan melakukan penelitian, pengembangan serta mengelola lahan untuk pembibitan yang harus di tingkatkan (Sumekto, dkk, 1995).

Hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan lahan untuk melakukan budidaya tanaman jeruk yaitu lahan harus berada di dataran tinggi serta memiliki suhu yang dingin, serta tanah yang subur seperti Desa Pertumbugen. Produksi dalam usahatani dipengaruhi juga dengan area luas lahan yang dimiliki suatu usahatani (Astari, Tri. 2015).

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan uraian tentang variabel-variabel yang diteliti, kemudian menafsirkan data yang ada dalam bentuk angka-angka.

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian secara studi kasus

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus atau sengaja, artinya penentuan daerah penelitian didasarkan atas demografi daerah tersebut yang penduduknya sebagian besar memiliki usahatani jeruk. Penelitian ini dilakukan di Desa Pertumbungen Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan februari 2022

3

### Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode survei, yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan petani jeruk, dan melalui pengamatan dilapangan. Wawancara dilakukan secara perorangan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tersusun dalam satu kuisisioner.

Sampel yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani jeruk di Desa Pertumbuhan Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Pengambilan responden ditentukan dengan metode *snowball sampling*. Cara pengambilannya dilakukan dengan menetapkan petani jeruk pertama kemudian menunjuk petani kedua dan seterusnya. Pengambilan sampel peneliti memilih sebanyak 30 petani jeruk di Desa Pertumbuhan untuk dijadikan responden.

3

### Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer sebagai data utama dan sekunder sebagai data pendukung. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan petani sampel dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai Lembaga atau instansi dan ditambah dengan literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data dan keterangan melalui berbagai cara yaitu :

#### 1 Wawancara Mendalam (*In depth interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.

#### 2 Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/anak yang ingin diselidiki.

#### 3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaanya itu mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai literature yang relevan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada didalam penulisan skripsi ini, dapat diperoleh dari buku-buku, Departemen Pertanian, BPS dan departementerkait, internet dan lain-lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis Kelamin

Peneliti mengambil data berdasarkan jenis kelamin petani jeruk, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. 1. Karakteristik Petani Jeruk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase%
Laki Laki	29	96.66
Perempuan	1	3.33
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.1. dijelaskan bahwa petani jeruk yang memiliki jenis kelamin laki laki berjumlah 29 orang dengan persentase 96.66 %, dan yang memiliki jenis kelamin perempuan berjumlah 1 dengan persentase 3.33 %. Hal tersebut dapat terjadi karena rata-rata yang menjadi petani jeruk adalah sebagai kepala keluarga, yang dimana didominasi oleh laki-laki.

## 2. Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden, peneliti juga mengambil data berdasarkan usia petani jeruk, yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. 2. Karakteristik Petani Jeruk Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase %
30-40	20	66.66
41-50	8	26.66
50 >	2	6.66
TOTAL	30	100

Sumber :Data Primer, 2022

Dalam Tabel 5.2. hasil menunjukkan bahwa petani jeruk didominasi memiliki rentang umur 30 – 40 tahun dengan jumlah sebanyak 20 orang (66.6%), adapun yang berusia 41-50 tahun sebanyak 8 orang (26.6%), usia 50> tahun mendominasi sebanyak 2 orang (6.6%).

## 3. Jumlah Anggota Keluarga

Untuk mengetahui karakteristik responden, peneliti juga mengambil data berdasarkan Jumlah anggota keluarga petani jeruk, yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. 3. Karakteristik Petani Jeruk Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	2	6.66
2	9	30
3	8	26.66
4	5	16.66
5	6	20
Total	30	100

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.3. hasil analisis menunjukkan bahwa petani jeruk didominasi petani yang memiliki jumlah anggota keluarga 2 dengan jumlah petani 9 orang, karena rata-rata petani disana didominasi petani muda.

#### 4. Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui karakteristik responden, peneliti juga mengambil data berdasarkan tingkat pendidikan petani jeruk, yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. 4. Karakteristik Petani jeruk berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase %
SD	3	10
SMP	3	10
SMA	24	80
Total	30	100

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.4. hasil analisis menunjukkan bahwa petani jeruk didominasi oleh pendidikan SMA sebanyak 24 orang (80%), adapun yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang (10%), yang berpendidikan SD sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 5. 5. Karakteristik Petani Jeruk Berdasarkan Luas Lahan

LUAS LAHAN ( Ha)	Jumlah	Persentase %	Total rata rata
< 1	8	26.66	0,9 Ha
1	17	56.66	
2-3	5	16.66	
TOTAL	30	100	

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.5. hasil menunjukkan bahwa luas lahan petani jeruk yang memiliki luas lahan < 1 ha berjumlah 8 orang dengan persentase (26.6%), lahan 1 sebanyak 17 orang dengan persentase (56.6%), sedangkan 2-3 Ha memiliki jumlah 5 orang dengan persentase (16.6%). Rata –rata Luas lahan jeruk milik petani adalah 0,9 Ha per orang.

#### B. Produksi yang digunakan petani jeruk

##### 1. Alat Pertanian

Untuk mengetahui sarana produksi, peneliti juga mengambil data berdasarkan **Sarana** jenis alat yang digunakan oleh petani jeruk, yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. 6. Peralatan Petani jeruk

No	Nama Alat	Rata rata per usaha tani	Harga Alat (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Total rata rata biaya penyusutan (Rp)
1	Mesin Babat	1	6.500.000	5	304.167
2	Mesin Semprot	1	1.500.000	20	320.000

3	Cangkul	2	60.000	5	28.733
4	Gunting Stek	3	120.000	5	71.733
					724.633

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.6. hasil analisis menunjukkan bahwa alat yang digunakan petani dalam melakukan usaha tani yang memiliki umur ekonomi lama adalah mesin semprot memiliki umur ekonomi 20 tahun .Sedangkan mesin babat, cangkul, gunting stek memiliki umur ekonomi sama yaitu 5 tahun. Petani jeruk disana rata-rata mengganti alat kerjanya jika sudah benar-benar tidak bisa digunakan, hal itu dilakukan guna untuk menekan biaya pengeluaran mereka

## 2. Pupuk

Untuk mengetahui jumlah pupuk yang digunakan oleh petani jeruk, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. 7. Penggunaan pupuk petani setiap tahun

No	Jenis Pupuk	Rata rata per Usaha tani (kg)	Rata rata per Ha (kg)
1	Urea	116	129
2	KCL	104	115
3	NPK	695	772

Sumber :Data Primer, 2022

berdasarkan Tabel 5.7. hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan pupuk Urea sebanyak 116 kg per usaha tani, dan 129 kg per Hektare per thn, penggunaan pupuk KCL sebanyak 104 kg per usaha tani, dan 115 kg per hectare per tahun. Dan NPK sebanyak 695 per usaha tani per tahun dan 772 per hektare per tahun. Petani lebih banyak menggunakan pupuk NPK dikarenakan pupuk NPK dapat mempercepat pertumbuhan buah.

## 3. Penggunaan obat obatan petani setiap tahun

Untuk mengetahui sarana produksi, peneliti juga mengambil data berdasarkan jenis pestisida, herbisida dan fungsida, yang digunakan oleh petani jeruk, yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. 8. Penggunaan Obat Obatan Pada Tanaman Jeruk

No	Jenis Obat	Rata rata (liter) per usaha tani per tahun	Rata rata (liter) per Ha per tahun
1	Mition	21	283
2	Instop	16,80	224
3	Abasel	16,40	218,67

4	Fungisida Mankozeb	29,60	394,67
5	Roundap	63	843

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.8. hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan Herbisida Roundap sebanyak 63 Liter /usaha tani/tahun dan 843 liter /ha/tahun. Dan untuk jenis lainnya petani banyak menggunakan fungisida mankozeb untuk tanamannya.

#### C. Penggunaan Tenaga Kerja

Untuk mengetahui penggunaan tenaga kerja, peneliti juga mengambil data berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan oleh petani jeruk, yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. 9. Penggunaan Tenaga kerja Petani Jeruk

No	Jenis Kegiatan	Per UT (HKO)	Per Ha (HKO)
1	Babat	12,8	14,2
2	Pemupukan	12,8	0,4
3	Pemangkasan	25	1
4	Panen	30	9
Jumlah		80,6	24,6

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5. 9. hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan babat memiliki HK rata-rata 12,8 HK per usaha tani per tahun atau 14,2 per hektare per tahun, sedangkan pemupukan rata-rata memiliki 12,8 per usaha tani per tahun dan 0,4 per ha per tahun, Panen 30 HK per Ut per tahun atau 9 HK per ha per tahun serta pemangkasan 25 HK per UT per tahun dan 1 HK per Ha per tahun. Hal itu dikarenakan petani jeruk rata-rata membutuhkan 2 TK dalam setiap kegiatan.

#### D. Biaya Petani jeruk di Desa Pertumbungen

##### 1. Biaya Tetap

Untuk mengetahui biaya tetap, peneliti juga mengambil data rata-rata biaya tetap petani jeruk, terdapat pada perhitungan tabel dibawah :

Tabel 5. 10. Biaya penyusutan Peralatan Petani Jeruk

No	Nama Alat	Biaya Per usaha tani (Rp)	Biaya Per Hektare (Rp)
1	Mesin Semprot	304.167	337.963
2	Mesin Babat	320.000	355.555
3	Cangkul	28.733	31.925
4	Gunting Stek	71.733	79.703
Rata rata		724.633	805.147

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.10. hasil analisis menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat paling tinggi yaitu mesin babat dengan jumlah Rp. 320.000 per usaha tani per tahun, sedangkan biaya penyusutan paling rendah yaitu cangkul dengan jumlah penyusutan Rp 28.733

## 2. Biaya Variabel

Untuk mengetahui biaya variabel, peneliti juga mengambil data rata-rata biaya variabel petani jeruk, yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. 11. Biaya Pupuk dan Pestisida Petani Jeruk

A	Jenis Pupuk	Biaya Per usaha tani (Rp)	Biaya Per Hektare (Rp)
1	Urea	581.666	646.296
2	KCL	720,666	800.740
3	NPK	6.908.333	7.675.926
4	Roundup	658.500	731.667
<b>B</b>	<b>Pestisida</b>		
1	Mition	442.666	491.852
2	Instop	710.000	788.888
3	Abasel	341.666	379.629
4	Fungisida Mankozeb	174.000	193.333
TOTAL		10.537.497	11.708.331

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.11 hasil dari analisis menunjukkan total biaya yang dikeluarkan petani untuk pupuk dan pestisida per usaha tani yaitu Rp.10.537.497 dan Rp. 11.708.331 per ha dengan pupuk NPK yang memiliki harga paling tinggi dibandingkan jenis pupuk dan herbisida lainnya.

Tabel 5. 12. Biaya Tenaga Kerja Petani Jeruk

No	Jenis Kegiatan	Biaya Per usaha tani (Rp)	Biaya Per Hektare (Rp)
1	Babat	453.333	503.703
2	Pemupukan	194.866	216.518
3	Pemangkasan	435.000	483.333
4	Panen	625.000	694.444
Total		1.254.866	1.394.296

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5. 12. hasil analisis menunjukkan bahwa upah tenaga kerja babat sebesar Rp. 453.333 dan untuk kegiatan pemupukan sebesar Rp. 194.866 dan Pemangkasan sebesar Rp 435.000 dan kegiatan panen upah sebesar Rp. 625.000.

## 3. Total Biaya

Untuk mengetahui biaya variabel, peneliti juga mengambil data rata-rata biaya variabel

petani jeruk, yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. 13. Biaya Petani Jeruk

Jenis Biaya	Biaya Per usaha tani (Rp)	Biaya Per Hektare (Rp)	Persentase%
Biaya tenaga kerja	1.254.866	1.394.296	10
Pemupukan dan Pestisida	10.537.500	11.708.333	84
Biaya Penyusutan	724.633	805.146	6
Total	12.516.999	13.907.775	100

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.13. hasil analisis menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usaha tani jeruk untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.254.866 per usaha tani dalam satu tahun, dan biaya per hektare sebesar Rp. 1.394.296 dan Pemupukan dan Pestisida sebesar Rp. 10.537.500 per usaha tani dan biaya per hektare sebesar Rp. 11.708.333 dan biaya penyusutan yang dikeluarkan petani Rp. 724.633 per UT, total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 12.516.999 untuk per usaha tani dan biaya yang dikeluarkan petani per hektare sebesar Rp. 13.907.775 rata rata biaya yang dikeluarkan setiap orang petani dalam 1 tahun atau berusaha tani dengan rata rata luas lahan 0,9 ha. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/biaya dalam usaha tani jeruk meliputi biaya tenaga kerja biaya pemupukan, penunasan, panen.

#### E. Hasil Produksi dan Harga Buah

Jumlah pendapatan dan penerimaan tersebut juga tidak mungkin terlepas dari hasil produksi dan harga per Kg buah jeruk. Adapun hasil produksi usaha tani jeruk dan harga/Kg buah jeruk seperti di tabel berikut

Tabel 5. 14. Produksi Buah Petani Jeruk

Bulan / 2021	Harga Buah per (Rp)	Produksi Buah per usaha tani (Kg)	Produksi Buah per Hektare (Kg)
Januari .	5000	909	1010
February	6000	908	1,009
Maret	6000	879	977
April	10000	1,019	1,132
Mei	7000	1,884	2,093
Juni	7500	3,375	3,750

July	7500	2,270	2,522
Agustus	9000	2,860	3,178
September	7500	3,523	3,914
Oktober	7500	3,410	3,788
November	6500	3,430	3,811
Desember	6500	2,725	3,028
Total		27,192	30,212

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5. 14. hasil analisis menunjukkan bahwa harga buah terendah terjadi di Bulan Januari 2021 sebesar Rp. 5000 dan hasil produksi buah terbanyak pada Bulan September yaitu 3,523 Kg, kemudian mengalami naik turun sampai Bulan Desember.

#### F. Rata – rata Produksi Buah dan Penerimaan Petani

Jumlah produksi dan penerimaan tersebut juga tidak mungkin terlepas dari hasil produksi dan harga/Kg buah jeruk. Adapun hasil produksi usaha tani jeruk dan harga/Kg buah jeruk seperti di tabel berikut :

Tabel 5. 15. Produksi Buah dan Penerimaan Petani Jeruk

Bulan / 2021	Produksi Buah per usaha tani (Kg)	Produksi Buah per Hektare (Kg)	Penerimaan per usaha tani (Rp)	Penerimaan per Ha (Rp)
Januari .	909	1010	1.899.250	2.110.278
February	908	1,009	1.956.913	2.174.348
Maret	879	977	1.633.218	1.814.687
April	1,019	1,132	2.332.433	2.591.593
Mei	1,884	2,093	6.415.167	7.127.963
Juni	3,375	3,750	18.893.667	20.992.963
July	2,270	2,522	10.739.000	11.932.222
Agustus	2,860	3,178	16.576.667	18.418.519
September	3,523	3,914	22.414.667	24.905.185
Oktober	3,410	3,788	20.302.200	22.558.000
November	3,430	3,811	19.415.000	21.572.222
Desember	2,725	3,028	12.428.917	13.809.907
TOTAL	27,192	30212	135.007.099	150.007.887

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel V. 16. hasil analisis menunjukkan bahwa produksi buah terendah terjadi pada bulan Maret sebesar 879 Kg, dan penerimaan petani sebesar Rp. 1.633.218 dan penerimaan per hektare sebesar Rp. 1.814.687 produksi buah tertinggi terjadi pada bulan september sebesar 3,523 Kg, dan penerimaan petani sebesar Rp. 22.414.667, penerimaan petani per hektar sebesar Rp. 24.905.185 dimana produksi buah terus mengalami naik turun sampai bulan desember. Hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi buah adalah perawatan yang dilakukan petani dalam mengelola kebun mereka, hal ini akan mempengaruhi terhadap produksi buah mereka.

G. Pendapatan petani jeruk

Jumlah pendapatan petani jeruk tersebut juga tidak mungkin terlepas dari hasil produksi dan harga/Kg buah jeruk. Adapun hasil produksi usaha tani jeruk dan harga/Kg buah jeruk seperti di tabel berikut :

Tabel 5. 16. Pendapatan per usaha tani Petani Jeruk

Penerimaan	Biaya	Pendapatan
135.007.099	12.518.033	122.489.065
	4	

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.16. hasil analisis menunjukkan bahwa total penerimaan petani /usaha tani/tahun sebesar Rp. 135.007.099 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.518.033, pendapatan sebesar Rp. 122.489.065 dalam satu tahun/usaha tani  
Pendapatan = Penerimaan – Biaya

Tabel 5. 17. Pendapatan per Hektare Petani Jeruk

Penerimaan	Biaya	Pendapatan
150.007.887	13.311.454	136.696.433

Sumber :Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.17. hasil analisis menunjukkan bahwa rata - rata penerimaan petani /Hektare sebesar Rp. 150.007.887 dan biaya yang dikeluarkan sebesar, Rp. 13.311.454 pendapatan sebesar Rp. 136.696.433 dalam satu tahun/hektare.

Rata-rata luas lahan jeruk milik petani di Desa Pertumbungen adalah 0,9 Hektare/orang, maka rata rata pendapatan petani adalah sebesar Rp. 122.489.065 dalam satu tahun/usaha tani sedangkan pendapatan per Hektare sebesar Rp. 136.696.433 pendapatan ini adalah pendapatan bersih atau dapat dikatakan sebagai keuntungan petani dalam melakukan usahatani jeruk selama priode Januari – Desember 2021.

Maka jika dilihat dari pendapatan petani jeruk yang mencapai Rp. 136.696.433 per ha per tahun maka jika dihitung pendapatan mereka bisa mencapai Rp.11.391.369 per bulan, sehingga pendapatan petani sudah melebihi Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

**KESIMPULAN**

1. Penggunaan pupuk pada usahatani jeruk terdiri dari pupuk urea 129 kg per ha, KCL 115 kg per ha, NPK 722 kg per ha, dan penggunaan TK 24,6 per ha.
2. Biaya usahatani sebesar Rp 136.696.433 per hectare per tahun

**DAFTAR PUSTAKA**

Astari, Tri. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Bandung. Universitas Udayana Bali.

Dinas Pertanian Kabupaten Karo, 2019

*Dinas Pertanian Sumatera Utara, 2009*

Samekto, dkk, 1995. Pengaruh Umur dan Bagian Semaian Terhadap Pertumbuhan Stek Satu Ruas Batanag Bawah Jeruk Japansche intone. Jurnal Hortikultura 5 (1): 25-29.

19308

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[ejournal.ust.ac.id](http://ejournal.ust.ac.id)

Internet Source

4%

2

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

4%

3

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

4%

4

[repository.stikesdrsoebandi.ac.id](http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id)

Internet Source

2%

5

[www.neliti.com](http://www.neliti.com)

Internet Source

1%

6

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

1%

7

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

1%

8

[vdocuments.site](http://vdocuments.site)

Internet Source

1%

9

Submitted to Binus University International

Student Paper

1%

10

jurnal.una.ac.id

Internet Source

1 %

---

11

www.jurnal-umbuton.ac.id

Internet Source

1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 24 words

Exclude bibliography  On